

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf, dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.² Kitab Allah yang masih terpelihara keasliannya sampai sekarang dan masih murni keasliannya adalah Al-Qur'an, tidak ada yang sanggup mengubah, mengurangi ataupun menambah kalimat serta huruf-hurufnya, di dalamnya terindikasi berbagai hukum yang harus di aplikasikan dalam kehidupan.

Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang perlu dipahami lebih mendalam oleh umat islam sebagai dasar petunjuk bagi manusia sebagai khalifah di bumi. Di dalam Al-Qur'an sudah jelas perintah bagi umat muslim untuk membacanya terlebih untuk mengamalkannya walaupun hanya satu ayat. Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an maka itu akan menjadi syafaat kelak di akhirat.³ Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap muslim yang membacanya, sehingga suatu keharusan bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Karena dengan membaca maka akan mendapatkan pengetahuan baru dan menjadikan seseorang tersebut memiliki banyak ilmu serta wawasan yang luas untuk kemudian diaplikasikan. Allah SWT berfirman:

﴿إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ﴾ ١ ﴿خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ﴾ ٢ ﴿إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ﴾ ٣

² Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta: Idea Press, 2007), h. 26

³ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Tinta Medina, 2011), h. 71

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq : 1-5).⁴

Ayat tersebut memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, mengkaji, serta menelaah sesuatu yang belum diketahui. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini dengan cara membaca, menghafal, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Bacaan dan hafalan Al-Qur'an harus dilakukan terus menerus, karena Al-Qur'an bersifat kekal, yang menjadi salah satu keistimewaannya. Kebenaran dan keterpeliharaan Al-Qur'an sampai saat ini justru semakin terbukti karena Allah memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teks yang ada didalamnya mulai dari diturunkannya Al-Qur'an sampai sekarang.⁶

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedudukan tertinggi diantara zabor, taurat, dan injil. Al-Qur'an diturunkan sebagai mukjizat untuk mempertahankan eksistensi Islam. Kemunculannya dalam kehidupan manusia adalah sebagai sumber inspirasi utama dalam menjalani kehidupan dunia. Al-Qur'an bukanlah kalam manusia, malaikat, jin maupun iblis, melainkan kalam

⁴ Alqur'an, al-Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002), h. 904

⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 16

⁶ Saiful Aziz, *Panduan Sukses Ikut Karantina Cepat Hafal AlQur'an* (Solo: Qur'ani Press, 2018), h. 19

Allah SWT.⁷ Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu bentuk mukjizat, dan akan diberi pahala bagi orang-orang yang membaca, memahami, merenungkan, dan menafsirkannya.

Seseorang yang beragama Islam wajib untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, karena fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai pedoman dalam berfikir dan berperilaku manusia di kehidupan sehari-harinya. Salah satu bentuk pendalaman terhadap al-Qur'an adalah menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an tidak mudah bagi sebagian orang, bagi mereka yang bahasa asli bukan bahasa Arab, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an bisa menjadi lebih menantang. Membaca saja menjadi sulit, apalagi untuk menghafalnya.⁸ Tidak memandang usia, profesi, generasi, dan status ekonomi, orang tua, pemuda bahkan anak-anak, semua Allah SWT beri kemampuan dan kesempatan untuk menghafal Al-Qur'an.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan terpuji dan termasuk amal yang baik dihadapan manusia mapun dihadapan Allah SWT. Di samping itu, dengan menghafal Al-Qur'an kita dapat menjaga kelestarian dan kemurnian dari ayat-ayatnya. Salah satu mukjizatnya adalah dapat dihafalkan dengan mudah dibandingkan dengan kitab agama lain. Jika seseorang mau menghafalkan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan membantunya.⁹ Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 49, yaitu:

⁷ A. Malik Madaniy & Muhammad Chirzin, *Rahasia Al-qur'an* (Jogjakarta: Darul hikmah, 2012), h. 27

⁸ M.Ilyas, *Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. No.1 (2020), h. 1

⁹ Nurul Qomariah, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Bandung: Diva Press, 2010), h. 11–12

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: Sebenarnya al-Qur'an adalah ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim (Q.S. Al-Ankabut 29:49)

Berdasarkan dari Q.S. Al-Ankabut ayat tersebut, dijelaskan bahwasannya betapa tinggi dan agungnya orang-orang yang menjaga dan memelihara Al-Qur'an di dalam hatinya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil untuk diwujudkan, terbukti dengan banyaknya *hafiz hafizah* yang lahir di zaman sekarang. Tercatat dalam sejarah, Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu hingga sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari banyaknya usaha untuk memalsukannya. Jadi, siapa saja yang beriman terhadap Kitab Suci Al-Qur'an memiliki kesempatan untuk dapat menghafal Al-Qur'an.¹⁰

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi tersebut selalu didambakan oleh semua orang yang memiliki ketulusan dan bercita-cita tinggi, serta berharap mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat agar menjadi hamba Allah yang dihormati dengan sempurna. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini, banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Dalam proses belajar menghafal Al-Quran, tidak dapat disangkal bahwa metode memainkan peran penting, sehingga dapat membantu menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

¹⁰ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'anulkarim Birasmil Utsmani dan Terjemahannya*, (Kudus: CV. Mubarakah Toyyibah, 2021), h. 401

Pelaksanaan proses menghafal memiliki banyak tantangan, ada yang pernah merasakan cepat menghafal ayat Al-Qur'an, namun ada juga yang mudah hilangnya. Bahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di antaranya mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an terutama pada panjang pendeknya suatu bacaan.¹¹

Bacaan Al-Qur'an dalam prakteknya tak jarang sering terbalik dari ayat sebelumnya dengan ayat sesudahnya ataupun ayat yang hampir sama bunyinya. Kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada lemahnya tingkat hafalan Al-Qur'an. Terdapat beberapa orang yang hanya sekedar menghafal Al-Qur'an tanpa mengulang hafalannya di lain waktu, sehingga ayat-ayat yang sudah dihafal menjadi lupa, mereka beranggapan bahwa prioritasnya hanyalah mengejar setoran agar mencapai target hafalan, padahal sebenarnya dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar menghafal dan khatam melainkan mempertanggung jawabkannya untuk bisa di sima'kan di hadapan publik.¹²

Salah satu jalan yang ditempuh untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an terjaga dengan baik adalah dengan menerapkan metode yang memudahkan proses menghafal tersebut. Maka menggunakan metode yang tepat menjadi salah satu penanda tingkat keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.¹³

¹¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2008), h. 35-36

¹² Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008), h. 101

¹³ Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an, Mojokerto" h.116

Generasi dari kalangan muslim saat ini telah banyak mewariskan beberapa metode dan cara menghafal Al-Qur'an, seperti didalam bukunya Bahrul Amali Herry yang berjudul "*Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*"), Diantara beberapa metode tersebut antara lain yang pertama adalah metode *Talqin* (cara menghafal yang dilakukan oleh guru dengan membacakan satu ayat, lalu ditirukan oleh murid secara berulang-ulang sampai hafalan tersebut sudah lengket dalam ingatannya). Yang kedua adalah *Talaqqi* (yakni presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya). Dan yang ketiga adalah *Mu'arradhah* (saling membaca secara bergantian).¹⁴

Ketiga metode yang telah dijelaskan sebelumnya semua memiliki tujuan yang sama didalam melakukan peranannya untuk menjaga hafalan Al-Qur'an dalam bentuk pengulangan hafalan yang di setorkan sebelumnya atau juga sering disebut dengan *murajaah*. Adapun *murajaah* menurut Cece Abdulwaly sendiri diartikan dengan arti meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *murajaah* karena tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi.¹⁵

Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *murajaah* karena proses tersebut menuntut seseorang untuk kembali kepada hafalan sebelumnya sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya. Oleh karena itu, *murajaah* tidak hanya berfungsi sebagai penguatan hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga kualitas, ketepatan, dan kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik.

¹⁴ Bahrul Amali Herry, *Agar orang sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), h. 83-84

¹⁵ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h.59

Sebagai bagian dari pendidikan formal, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan metode *murajaah* secara terstruktur dan berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Melalui pembelajaran yang terencana, sekolah dapat mengarahkan peserta didik untuk membiasakan diri melakukan *murajaah* secara rutin sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung. Memiliki karakteristik khusus dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz di sekolah ini tidak berorientasi semata-mata pada jumlah hafalan peserta didik, melainkan lebih menekankan pada kualitas hafalan. Penekanan tersebut terlihat pada pembinaan bacaan Al-Qur'an yang mencakup penguasaan tajwid, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, kelancaran, serta ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Peserta didik dibimbing agar tidak hanya mampu mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu melafalkannya secara benar sesuai dengan kaidah bacaan yang sahih. Penguatan kualitas bacaan ini dilakukan melalui kegiatan *murajaah* yang terstruktur dan berkelanjutan, sehingga hafalan yang dimiliki tidak hanya kuat secara ingatan, tetapi juga benar secara bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tahfidz di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga tahfidz lainnya.

Program Tahfidzul Qur'an di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung. Pada praktiknya, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana metode tersebut diimplementasikan secara konsisten dan terstruktur dalam kegiatan belajar peserta didik. Metode *murajaah* menjadi bagian strategis dalam menjaga keberlanjutan hafalan sekaligus membentuk kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik, yang mencakup ketepatan tajwid, makharijul huruf, kelancaran membaca, serta ketepatan lafaz dan ayat. Oleh karena itu, *murajaah* tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas pengulangan hafalan, melainkan sebagai proses pembinaan kualitas hafalan yang bersifat berkelanjutan dan sistematis dalam pendidikan tahfidz.

Namun demikian, penerapan metode *murajaah* tersebut belum sepenuhnya dikaji secara mendalam, khususnya terkait dampaknya terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Belum adanya kajian yang sistematis mengenai aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian yang lebih terarah dan komprehensif agar implementasi metode *murajaah* dapat dipahami secara utuh dalam konteks pendidikan tahfidz. Oleh karena itu, maka dalam penelitian kali ini penulis mengangkat judul tentang **“Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik” (Studi Kasus di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung)**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang tertera di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah terkait Implementasi metode *murajaah*, dampak metode *murajaah*, serta faktor pendukung dan penghambat metode *murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Kasus di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung). Adapun Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung?
2. Bagaimana dampak metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan Dampak metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Al- Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya dalam konteks penghafal Al-Qur'an di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting dan penambahan koleksi pustaka yang berharga bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah, sehingga dapat memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan ilmu agama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran bagi peserta didik, terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini

dapat digunakan untuk merancang program-program yang efektif dalam memperbaiki kualitas penghafalan Al-Quran di sekolah.

- b. Bagi Uztadz/ Ustadzah di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan berharga dalam menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafiz*. Dengan demikian, pengajaran Al-Qur'an dapat disusun dengan metode yang lebih efektif dan efisien, sehingga proses penghafalan Al-Qur'an menjadi lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih baik.

- c. Bagi Peserta Didik SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan mengetahui manfaat dan pentingnya penghafalan Al-Qur'an, diharapkan peserta didik akan merasa terdorong untuk meningkatkan upaya mereka dalam menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an, sehingga dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka sebagai individu muslim.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan kajian untuk memperluas pemahaman mengenai penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan kumampuan hafalan al-Qur'an

peserta didik yang diharapkan dapat menghasilkan manfaat dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan suatu penjelasan dari suatu kata yang memiliki arti cakupan yang luas. Dengan ini, diperlakukan penegasan istilah dengan tujuan untuk memberikan definisi yang jelas dan terukur mengenai istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman dalam suatu istilah¹⁶ yang meliputi:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual bertujuan memberikan kejelasan mengenai makna dan batasan istilah-istilah utama yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui penegasan ini, diharapkan tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap konsep yang menjadi fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan secara konseptual dalam penelitian ini meliputi:

a. Implementasi

Implementasi menurut teori Jones dalam buku Mulyadi yang berjudul implementasi kebijakan adalah *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).¹⁷ Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 90

¹⁷ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan: Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2018, h.45,

Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁸

Menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, maupun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.”¹⁹

Sedangkan George R. Terry mengemukakan tentang implementasi meliputi:²⁰ Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

b. Metode *Murajaah*

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan cara yang dikerjakan secara sistematis. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan sumber belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan guna menerapkan rencana yang telah tersusun agar tercapai secara optimal.²¹ Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dianalogikan pada dunia pendidikan, metode adalah cara yang digunakan seorang pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Masing-masing pendidik tentu

¹⁸ *Ibid.*, h.47

¹⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo, 2002), h.70.

²⁰ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 9

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 12–15

memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengajar, baik didalam kelas maupun di luar kelas.²²

Murajaah adalah tahap pengulangan hafalan, bertujuan untuk merawat dan menyimpan hafalan agar selalu ada dalam ingatan. Cepat atau lambat hafalan/ingatan manusia akan memudar kecuali yang dikehendaki oleh Allah. Maka dengan sering mengulang menjadikan hafalan bertahan, semakin sering maka akan semakin kuat.²³ *Murajaah* artinya mengulang ulang, metode *murajaah* adalah cara untuk mengulang hafalan Al-Qur'an agar selalu terjaga. Menjaga hafalan bisa bersama dengan teman, mengulang ketika shalat dan dengan guru.²⁴

Metode *murajaah* adalah metode pengulangan, kegiatan *murajaah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *murajaah*. Contohnya setiap hafalan bertambah harus bisa menjadwalkan untuk mengulangi hafalan yang sebelumnya.²⁵

c. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas secara umum dapat dimaknai sebagai tingkat mutu atau derajat keunggulan suatu objek yang diukur berdasarkan kesesuaian dengan standar tertentu dan kemampuannya memenuhi

²² M Musfiquon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012), h.5.

²³ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.197.

²⁴ Abu Abdil Malik Abdul A'la, *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu*, (Lamongan: Maktabah Kampung Baru, 2019), h.14–15

²⁵ Nurul Hidayati dan Ahmad Munir, "Strategi *Murajaah* dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an pada Santri," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2018, h. 102

tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif pendidikan, kualitas tidak hanya menunjuk pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses yang berlangsung secara efektif, konsisten, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan dipahami sebagai kesesuaian antara input, proses, dan output pendidikan yang dikelola secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.²⁶ Dengan demikian, kualitas merupakan ukuran nilai yang mencerminkan keunggulan suatu capaian dibandingkan dengan standar atau indikator yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga konsep ini dapat menjadi landasan untuk memahami kualitas dalam konteks hafalan Al-Qur'an.²⁷

Menghafal dari kata kerja bahasa Indonesia yaitu hafal artinya mengingat, ingatan atau masuknya objek yang di baca dalam ingatan.²⁸ Menghafal berarti bisa mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku, dan berusaha meresapkan agar selalu mengingat. Menghafal dalam bahasa Arab yaitu hafazha yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi.²⁹ Menghafal diartikan sebagai usaha seseorang dalam mengingat suatu pelajaran agar selalu ada dalam

²⁶ Edy Supriyono, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (2019): 15–17.

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2020 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud, 2020), Pasal 1.

²⁸ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, No 1, 18 (Jun2018): h. 18

²⁹ Ahmad Syarifuddin, *Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, h. 22

pikiran dengan terus menerus dijaga, dipelihara dan dilindungi agar tidak terlupakan.³⁰

Kualitas hafalan Al-Qur'an secara konseptual dapat dimaknai sebagai tingkat ketepatan, kelancaran, dan ketahanan ingatan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharij al-huruf yang benar. Hafalan yang berkualitas bukan hanya diukur dari banyaknya ayat atau juz yang dihafal, tetapi juga dari aspek kefasihan, keteraturan bacaan, serta minimnya kesalahan dalam pelafalan. Dalam kajian pendidikan Islam, kemampuan menghafal dipahami sebagai proses kognitif yang melibatkan penguatan memori melalui pengulangan (*repetition*) yang terstruktur dan berkesinambungan.³¹

Secara lebih spesifik, kualitas hafalan Al-Qur'an mencakup tiga indikator utama, yaitu: kelancaran (*fluency*), ketepatan bacaan (*accuracy*), dan konsistensi atau ketahanan hafalan (*retention*). Kelancaran menunjukkan kemampuan membaca hafalan tanpa banyak jeda atau lupa. Ketepatan berkaitan dengan kesesuaian bacaan terhadap kaidah tajwid, sedangkan konsistensi merujuk pada kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu melalui proses *murajaah*. Dengan demikian, kualitas hafalan tidak hanya dilihat dari jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga

³⁰ Ahmad Munir, "Strategi Menghafal dan Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an pada Santri," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, 2018, h. 101

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 189.

mencerminkan mutu penguasaan terhadap materi hafalan itu sendiri.³²

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan penjelasan yang harus disusun secara sistematis, ringkas dan mencakup keseluruhan. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dipaparkan, maka penegasan secara operasional yang dimaksud dari judul “Metode Murajaah dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur’an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung adalah sebuah Penelitian yang mengkaji tentang proses penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur’an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dampak, faktor pendukung dan penghambat metode *murajaah* dalam meningkatkan kualiatas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Tahfidz Bustanu Usyaqil Qur’an Kaliwungu, Ngunut, Tulungagung.

F. Kajian Teori

1. Metode

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut mencakup kegiatan yang rasional, empiris, dan sistematis, sehingga metode tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi berdasarkan

³² *Ibid.*, 192

prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.³³ Dalam konteks pendidikan dan penelitian, metode berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan agar proses yang dilakukan berjalan terarah, terencana, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan, baik dalam proses pembelajaran maupun penelitian, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.³⁴ Dengan demikian, metode memiliki peran strategis karena keberhasilan suatu proses pembelajaran atau penelitian sangat bergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan, materi, kondisi, serta karakteristik subjek yang terlibat.

2. Murajaah

Murajaah secara bahasa berarti mengulang kembali. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, murāja'ah dimaknai sebagai aktivitas mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga dan tidak mudah lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, murajaah adalah proses pengulangan hafalan Al-Qur'an secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan tujuan menjaga kekuatan hafalan dan meningkatkan kualitas ingatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.³⁵ Murajaah

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, h. 3

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, h. 203.

³⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2004, h. 49

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses menghafal karena hafalan yang tidak diulang berpotensi besar untuk hilang

Murajaah merupakan proses penguatan hafalan melalui pengulangan terencana yang bertujuan menjaga kestabilan ingatan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an. Menurutny, hafalan Al-Qur'an bersifat dinamis, sehingga memerlukan pemeliharaan yang berkelanjutan agar tidak mengalami penurunan kualitas.³⁶ Oleh karena itu, metode murajaah dipandang sebagai strategi penting dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena mampu membantu peserta didik mempertahankan hafalan secara konsisten, meningkatkan kelancaran bacaan, serta menjaga kesesuaian dengan kaidah tajwid yang benar.

3. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an adalah proses mengingat, menyimpan, dan melafalkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan urutan dan kaidah bacaan yang tepat. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an merupakan usaha menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan secara kuat sehingga mampu dilafalkan tanpa melihat mushaf.³⁷ Proses hafalan ini menuntut konsentrasi, ketekunan, serta konsistensi dalam pengulangan agar hafalan tetap terjaga.

Hafalan Al-Qur'an bukan hanya kegiatan mengingat lafaz, tetapi juga menjaga kesinambungan hafalan melalui murāja'ah yang teratur.³⁸

³⁶ Abdul Karim Bakkar, *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Gema Insani Press, 2007, h. 112

³⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2004, h. 21

³⁸ Cece Abdulwaly, *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), h. 59

Hafalan yang tidak dipelihara dengan pengulangan akan mudah hilang karena sifat ingatan manusia yang terbatas. Oleh sebab itu, hafalan Al-Qur'an dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat, melafalkan, dan mempertahankan ayat-ayat Al-Qur'an secara berkelanjutan dan sesuai dengan kaidah yang benar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasan disusun sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-bab antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian, yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

- d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian. Bab ini memaparkan data serta hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan.
- e. Bab V Pembahasan. Bab ini membahas pokok permasalahan dengan tiga subab, yakni implementasi, proses dan peran dari ngaji kitab kuning.
- f. Bab VI Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran sebagai bagian akhir dari penyusunan skripsi.